

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Memasuki era globalisasi persaingan semakin ketat sehingga secara tidak langsung suatu bangsa di tuntutan untuk mempunyai sumber daya manusia yang mempunyai kualitas yang tinggi. Salah satu wadah untuk mencetak manusia yang mempunyai kualitas tinggi adalah melalui pendidikan. Pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Salah satu jenis pendidikan formal adalah sekolah. Usaha pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan mewajibkan sekolah 9 tahun. Selain sebagai warga Negara yang berkewajiban untuk belajar, dan itu adalah wujud ketaqwaan kita kepada Allah.

Pendidikan formal pada era reformasi dewasa ini, nampaknya senantiasa lebih ditingkatkan pada segi kualitas guru, dimana guru senantiasa dipacu untuk lebih meningkatkan keprofesionalismenya, demikian juga dalam hal upaya peningkatan kualitas pembentukan perilaku siswa sebenarnya tidak terlepas dari pendekatan dalam proses belajar mengajar dari mutu lulusan, dari produknya, atau proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila menghasilkan banyak lulusan yang berperilaku baik dan berprestasi tinggi.

Jika dalam prosesnya menunjukkan kegairahan belajar tinggi, semangat kerja yang besar dan percaya pada diri sendiri, maka untuk meningkatkan

motivasi belajar siswa, kiranya para guru perlu meningkatkan kualitas belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu proses, tidak hanya mendapatkan informasi dari guru, tetapi banyak kegiatan atau tindakan, terutama jika di inginkan perilaku yang lebih baik pada diri siswa. Belajar pada intinya bertumpu pada kegiatan memberikan kemungkinan kepada para siswa agar terjadi proses belajar yang efektif, atau dapat mencapai prestasi yang mengembirakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pada dasarnya guru merupakan kunci utama dalam pengajaran. Guru secara langsung berupaya mempengaruhi, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan siswa didalam proses pembelajaran, sebab guru yang paling banyak berhubungan dengan para siswa jika dibandingkan dengan personal sekolah lainnya.<sup>1</sup> Oleh sebab itu guru merupakan salah satu unsur dibidang pendidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional dan harus mampu menciptakan suatu kondisi belajar mengajar yang baik, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.<sup>2</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukannya interaksi antara guru dan murid yang memiliki tujuan. Agar tujuan ini dapat tercapai sesuai dengan target dari guru itu sendiri, maka sangatlah perlu terjadi interaksi positif

---

<sup>1</sup> Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 24

<sup>2</sup>Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 125

yang terjadi antara guru dan murid. Dalam interaksi ini, sangat perlu bagi guru untuk membuat interaksi antara kedua belah pihak berjalan dengan menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini selain agar mencapai target dari guru itu sendiri, siswa juga menjadi menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar, serta lebih merasa bersahabat dengan guru yang mengajar.

Dalam UU RI nomor 14 tahun 2005 dan Permendikbud RI tahun 2014 tentang guru dan dosen pasal 1, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>3</sup> Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan itu merupakan bekal penting bagi setiap orang untuk menjalankan kehidupan. Hal ini sudah ada dalam Al - Qur'an Surat Al - Mujadilah ayat 11 Allah berfirman:<sup>4</sup>

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا  
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ( ١١ )

Artinya: “ Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat...”  
 (Q.S. Al – Mujadalah: 11).

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia dan permendiknas Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2014), hal. 03

<sup>4</sup> Al- Hidayah Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka, (Banten: P.T. Kalim), Hal. 544

Selain itu, guru harus dapat menerima kenyataan dan bahkan harus mampu mendalami keberadaan individu siswa baik ditinjau dari segi perkembangan fisik maupun intelektualnya serta karakteristik lain yang mencerminkan kepribadiannya. Sehingga guru dapat memberikan suatu rangsangan yang tepat bagi para siswa untuk menumbuhkan motivasi yang kuat.

Motivasi mempengaruhi tingkat keberhasilan atau kegagalan belajar, dan pada umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit untuk berhasil. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh peserta didik. Penggunaan motivasi dalam mengajar bukan hanya melengkapi elemen pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pembelajaran yang efektif. Memotivasi bukan sekedar mendorong atau memerintahkan seseorang untuk melakukan sesuatu, melainkan sebuah seni yang melibatkan berbagai kemampuan dalam mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain.<sup>5</sup>

Dalam hal belajar, motivasi belajar adalah faktor yang praktis peranannya yakni menumbuhkan gairah belajar, merasa senang dan semangat untuk belajar. Belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat yang telah ada pada anak. Jadi tugas guru disini untuk memberikan strategi pembelajaran yang

---

<sup>5</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Ed. 1, Cet. 2 hal. 49

bisa membuat siswa semangat dengan pelajaran yang diterimanya khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam melakukan setiap kegiatan seseorang akan sangat dipengaruhi oleh motivasinya terhadap kegiatan tersebut, dengan adanya motivasi yang cukup besar akan mendorong seseorang untuk mencurahkan perhatiannya, hal tersebut akan meningkatkan pula seluruh fungsi jiwanya untuk dipusatkan pada kegiatan yang sedang dilakukannya. Demikian pula halnya dengan kegiatan belajar, maka ia akan merasa bahwa belajar itu merupakan hal yang sangat penting atau berarti bagi dirinya, sehingga ia berusaha memusatkan seluruh perhatiannya kepada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar, dan dengan senang hati akan melakukannya, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh atas aktivitas-aktivitas yang dapat menjaga minat belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan. “Dalam kegiatan proses belajar mengajar pelajaran akan berjalan lancar apabila disertai minat siswa. Sebaliknya siswa akan malas dan tidak mau belajar karena tidak adanya minat”.<sup>6</sup>

Suatu kenyataan yang sering kita temui adalah perilaku anak ketika dirumah berbeda dengan disekolah. Ketika mereka disekolah mereka lebih patuh dan taat kepada guru tetapi ada juga yang sebaliknya, anak lebih patuh kepada orang tua dari pada guru disekolah. Untuk memanfaatkan anak yang patuh dan taat pada guru disekolah dalam hal belajar, seorang guru Pendidikan

---

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 151

Agama Islam harus dapat mengontrol dan membimbing siswa untuk belajar masalah keagamaan. Karena banyak kita sering menemui anak yang lebih suka membaca komik, novel atau hal-hal yang berbau pornografi dari pada belajar tentang buku keagamaan.

Dalam penanaman nilai keagamaan pada anak yang paling bertanggung jawab adalah orang tua. Akan tetapi hal itu masih dirasa sulit untuk dilakukan, karena orang tua tidak disiapkan untuk menjadi ayah dan ibu yang baik. Ini adalah ironi yang menyedihkan namun benar-benar terjadi.<sup>7</sup> Padahal untuk menjadi orang tua yang baik bukanlah sesuatu yang sederhana dan mudah. Kemajuan teknologi dan era globalisasi menuntut banyak sekali informasi yang harus diketahui orang tua untuk dapat membekali nilai-nilai keagamaan pada anaknya. Dari problema di atas untuk itu sebagai seorang guru Pendidikan Agama Islam harus berupaya semaksimal mungkin agar dapat membimbing dan mendidik anak dalam hal agama. Terutama untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pendidikan islam.

Berpijak dari uraian di atas, dalam memilih dan melaksanakan strategi di sekolah, tentu guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberikan strategi yang tepat dalam motivasi belajar kepada siswa. Dengan demikian peneliti perlu melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Sumbergempol. Di sekolah tersebut jumlah siswanya cukup banyak, dengan karakter dan latar

---

<sup>7</sup> Akhyak, *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 219

belakang yang berbeda-beda, mayoritas siswa yang bersekolah disana memiliki problematika keluarga yakni salah satunya adalah orang tuanya mengalami broken home, sehingga hal tersebut mempengaruhi aktivitas anak disekolah, seperti tidak memperhatikan pembelajaran, ramai sendiri dll, tetapi pada dasarnya mereka hanya mau untuk diperhatikan.

Maka dengan demikian, menumbuhkan motivasi belajar tidaklah mudah diberikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tentunya dalam memberikan suatu motivasi dengan kondisi siswa yang beragam, akan beragam pula motivasi yang diberikan sesuai dengan kondisi siswanya, ada motivasi belajar intrinsik dan ada motivasi belajar ekstrinsik. Ini yang menarik perhatian penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut dengan judul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung”** dan peneliti memandang bahwa begitu pentingnya belajar agama, terutama sebagai generasi penerus umat islam harus mampu memahami dan mempelajari agama islam.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian tersebut, maka penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung?

2. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung?
3. Apa faktor-faktor penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, perlu adanya tujuan yang dimaksud seperti dibawah ini:

1. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung
2. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.

### **D. Batasan Masalah**

Pembahasan penelitian ini agar tidak meluas pembahasannya akan penulis batasi sebagai berikut:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.
2. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.
3. Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai yang dapat digunakan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Bersifat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.

##### **2. Secara Praktis**

Penelitian tentang Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung memperoleh manfaat praktis yaitu:

a. Bagi guru pendidikan agama Islam

Sebagai acuan akan pentingnya memberikan motivasi belajar kepada siswa sehingga dalam pelaksanaannya guru pendidikan agama Islam dapat memaksimalkan pemberian motivasi agama Islam.

b. Bagi Lembaga

Sebagai masukan dan wacana bagi pengelola sekolah (kepala sekolah, guru, staf atau karyawan) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung.

c. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan untuk sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa IAIN Tulungagung.

d. Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembangan dalam menyusun rancangan penelitian yang relevan.

## **F. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah dalam judul penyusunan laporan penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah, yaitu:

## 1. Penegasan Konseptual

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, dan untuk memperkuat adanya penegasan konseptual ini, maka perlu adanya penegasan istilah, adapun rincian penegasan istilah adalah sebagai berikut:

### a. Strategi

Strategi adalah Istilah strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>8</sup> Adapun pengertian strategi menurut pendapat beberapa para ahli yakni:

- 1) Menurut Craig dan Grant, mereka strategi yaitu penetapan tujuan dan sasaran dalam jangka panjang (*Targeting and long-term goals*).
- 2) Menurut Kaplan dan Norton, strategi merupakan seperangkat hipotesis dalam model hubungan *cause* dan *effect* yakni suatu

---

<sup>8</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm 11

hubungan yang bisa diekspresikan dengan hubungan antara *if* dan *then*.

- 3) Syafrizal. menurutnya strategi ialah cara untuk mencapai sebuah tujuan berdasarkan analisa terhadap faktor eksternal dan internal.<sup>9</sup>

Dari beberapa pengertian para ahli, bisa diambil kesimpulan, bahwa strategi adalah langkah ataupun cara yang harus ditempuh oleh setiap organisasi maupun individu, agar tujuan yang telah ditetapkan bisa berjalan dengan baik. Dan dalam penelitian ini, guru atau ustadzah harus mempunyai tujuan terlebih dahulu yakni untuk menyelesaikan problematika santriwati, dan setelah itu mereka harus membuat strategi dan melaksanakannya agar problematika bisa terselesaikan dengan baik.

## b. Motivasi Belajar

### 1) Motivasi

Motivasi berawal dari kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila

---

<sup>9</sup> \Bob Susanto. *Pengertian Strategi Menurut Para Ahli*. <http://www.seputarpengertian.com/2015/02/10-pengertian-strategi-menurut-para-ahli-lengkap.html>, diakses 15/07/2016 pukul 11.55 WIB

kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.<sup>10</sup> Namun yang dimaksud motivasi yang sesuai dengan judul penelitian yakni, motivasi adalah suatu dorongan belajar seorang siswa agar mampu mencapai prestasi yang memuaskan.

## 2) Belajar

Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subyek belajar mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.<sup>11</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya, proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Jadi, yang dimaksud motivasi belajar adalah dorongan untuk mengubah tingkah

---

<sup>10</sup> Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1986), hal.73

<sup>11</sup> *Ibid.*, Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi...*,hal.20

laku dalam belajar yang mencakup unsur cipta, rasa dan karya, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>12</sup>

## **2. Penegasan Operasional**

Sesuai dengan penelitian ini, maka yang dimaksud dengan “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung” adalah segala bentuk strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti memberikan dorongan, memberi pujian dan memberi hadiah, dll pada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, agar tercapai tujuan pendidikan secara maksimal dan optimal.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan penulisan skripsi, penulis akan membagi dalam enam bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub-bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, pada bab pendahuluan ini berisi uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian (kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis), penegasan istilah (penegasan konseptual dan penegasan operasional).

---

<sup>12</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 21

Bab II: Kajian Pustaka, pada bab ini memuat tentang uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks berisi teori-teori besar (*grand theory*), yakni tinjauan tentang Guru Pendidikan Agama Islam, tinjauan tentang motivasi belajar, tinjauan tentang strategi pembelajaran, strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, penelitian terdahulu, kerangka berfikir teoritis

Bab III: Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap – tahap penelitian,

Bab IV: Hasil Penelitian, pada bab ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan/ Pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data diperoleh melalui pengamatan/hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya. Hasil penelitian yang merupakan temuan penelitian disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Temuan bisa berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, identifikasi dan tipologi.

Bab V Pembahasan, pada bab pembahasan, memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*). Dan perlu dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan peneliti.

Bab VI Penutup, bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian kualitatif adalah temuan pokok. Kesimpulan harus mencerminkan makna dari temuan-temuan tersebut. Sedangkan pada saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis, ditujukan kepada para pengelola obyek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian.